

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Trianto (2009: 1).

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, proses pembelajaran di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar (SD) harus dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, mandiri serta kreativitas seperti kemampuan berpikir, bereksplorasi dan bereksperimen dan juga kemampuan untuk bertanya dan berpendapat.

Perkembangan teknologi tidak akan terlepas dari perkembangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu

tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Mata pelajaran IPA di sekolah pada umumnya dianggap sebagai pelajaran yang tidak menarik dan terlalu banyak hapalan. Secara umum materi IPA disampaikan guru dengan metode ceramah langsung melalui cerita dan mencatat atau membuat rangkuman. Guru jarang menggunakan media atau alat peraga dalam pembelajaran. Guru terkesan tidak ada kesiapan dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang relevan sebagai pendukung. Hal ini membuat siswa menjadi jenuh dan bosan, siswa tidak aktif bahkan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Teori konstruktivis menyatakan, bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide Nur (dalam Trianto, 2002: 8).

Berdasarkan hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 4 Gunungsari Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, secara umum diketahui sebagai berikut: (1) Metode pembelajaran yang dilakukan guru tidak inovatif sehingga kelas menjadi monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah, (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA rendah, (3) Guru kurang

memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, (4) Siswa tidak berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Kondisi inilah diduga yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA rendah.

Nilai rata-rata hasil belajar IPA Semester Genap 2013/2014 adalah 60. Nilai tersebut masih lebih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Siswa yang tuntas hanya 5 orang dari 15 orang siswa jika dipersentasikan siswa yang tuntas hanya 33%.

Untuk memperbaiki hal tersebut peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku kata atau ras yang berbeda. Siswa dapat saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Melalui model pembelajaran kooperatif STAD aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Kurniasih (2012: 56) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA di SD Negeri 4 Gunungsari masih rendah. Salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa adalah sulitnya memahami materi yang diberikan oleh guru dalam mengikuti pelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas teridentifikasi masalah data penelitian ini adalah:

1. Guru jarang menggunakan media atau alat peraga, sehingga siswa kurang aktif pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Guru terkesan tidak ada kesiapan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

C. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik di kelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Gunungsari Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran, Dengan demikian permasalahan yang diajukan adalah:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 4 Gunungsari Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?.
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 4 Gunungsari Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dan diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN 4 Gunungsari Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SDN 4 Gunungsari Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran?.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas IV SDN 4 Gunungsari Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut.

1. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena bekerja sama dengan kelompok.
2. Siswa lebih merasakan manfaat belajar bersama karena mempunyai kesempatan yang sama.
3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan sehingga hasil belajar dapat meningkat.

b. Bagi Guru

1. Guru dapat menghemat waktu karena pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD.
2. Guru lebih terampil dalam menyusun perencanaan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas kelulusan.

2. Memberikan kebebasan kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang lebih efisien, mudah dan cepat.

F. Ruang Lingkup

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian maka dirumuskan ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

- a. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran IPA yang meliputi (A) Bertanya kepada guru, (B) Menjawab pertanyaan guru, (C) Bekerja sama dengan baik pada saat berdiskusi
- b. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang digambarkan oleh nilai yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPA, melalui tes diperoleh setelah pembelajaran pada setiap akhir siklus.
- c. Pembelajaran kooperatif STAD adalah pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang heterogen untuk saling membantu antar anggota kelompok dalam penyelesaian tugas bersama.